

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan postpartum masih merupakan salah satu yang paling banyak menyumbang angka kematian ibu pada persalinan (Mochtar, 2012). Perdarahan postpartum yang ditandai dengan kehilangan darah pervaginam secara mendadak atau berlebihan yang dapat mengakibatkan syok hemorrhagic, anemia, dan sindrom Sheehan. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran ibu karena banyaknya darah yang keluar (Wuri Praptiani, 2011). Hal ini dapat mengakibatkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan syok hipovolemik berat. Penyebab tersering dari keseluruhan terjadinya penyebab utama perdarahan postpartum dini antara lain atonia uteri, robekan jalan lahir, sisa plasenta, inversion uteri. Salah satu komplikasi dari perdarahan postpartum adalah syok hemoragi (hipovolemik) dan bisa mengakibatkan terjadinya kematian akibat perdarahan yang tiba-tiba dan perdarahan yang berlebihan (Bobak, 2012).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia dengan tingkat prevalensi sekitar 6%; Afrika memiliki tingkat prevalensi tertinggi sekitar 10,5%. Sebagian besar kematian ibu terjadi di Afrika dan Asia, dimana perdarahan postpartum berjumlah lebih dari 30% dari seluruh kematian ibu (WHO, 2015). Pada tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu hipertensi dalam kehamilan dan **perdarahan postpartum postpartum** (Kemenkes RI, 2015). Profil Dinas kesehatan

provinsi Jawa Timur mencatat bahwa angka kematian ibu pada tahun 2015 sebesar 89,6/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 di Kabupaten Mojokerto sendiri tercatat 29 kasus kematian ibu atau sebesar 171,88 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum (Dinkes Jawa Timur, 2017). Hasil Studi Pendahuluan di RSUD. Anwar Medika Krian Sidoarjo menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 57 kasus HPP. Data pada tahun 2019 terdapat 72 kasus HPP dan pada tahun 2020 terdapat 25 kasus HPP dengan masalah keperawatan risiko syok hipovolemik sebanyak 6 kasus.

Risiko syok hipovolemik merupakan keadaan dimana klien berisiko mengalami ketidakcukupan aliran darah ke jaringan tubuh yang dapat mengakibatkan disfungsi seluler yang bisa mengancam jiwa. Risiko syok hipovolemik pada perdarahan postpartum disebabkan karena atonia uteri, involusio uterus, kontraksi uterus yang lambat, dan robekan jalan lahir yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan sehingga volume cairan akan menurun dan ibu akan mengalami anemia akut dan menyebabkan kadar haemoglobin dan oksigen menurun sehingga terjadi hipoksia yang dapat menyebabkan risiko syok hipovolemik (Nurarif, AH & Kusuma, 2015). Risiko terjadinya syok hipovolemik yang tidak segera ditangani akan menyebabkan klien mengalami renjatan syok dan dapat menyebabkan kematian pada pasien (Wijaya, AS & Putri, 2013).

Upaya yang dilakukan untuk melakukan perawatan pada pasien perdarahan postpartum dengan masalah risiko syok hipovolemik dengan memonitor status sirkulasi tekanan darah, warna kulit, suhu kulit, denyut jantung, ritme jantung, nadi perifer, dan kapiler refill; memonitor tanda inadekuat oksigenasi, memonitor suhu dan pernafasan, memonitor input dan output cairan, memonitor tanda awal syok dan memberikan edukasi kesehatan pada

keluarga mengenai tanda dan gejala datangnya syok serta cara mengatasinya, karena jika pasien perdarahan postpartum mengalami syok dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian (Nurarif, AH & Kusuma, 2015). Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Risiko Syok Hipovolemik pada Ibu Dengan Perdarahan Postpartum di RSUD. Anwar Medika Krian Sidoarjo”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan Masalah Risiko Syok Hipovolemik pada Ibu dengan Perdarahan Postpartum di RSUD. Anwar Medika Krian Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien dengan resiko syok hipovolemi pada Perdarahan postpartum di RSUD. Anwar Medika Krian Sidoarjo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada ibu dengan perdarahan postpartum yang berisiko mengalami syok hipovolemik dengan menggunakan pendekatan keperawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian pada ibu yang berisiko mengalami syok hipovolemik pada perdarahan postpartum
- b) Mengidentifikasi diagnosa dan masalah pada ibu perdarahan postpartum dengan risiko syok hipovolemik

- c) Melakukan perencanaan pada ibu perdarahan postpartum dengan risiko syok hipovolemik
- d) Melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada ibu perdarahan postpartum yang berisiko mengalami syok hipovolemik
- e) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada ibu yang mengalami perdarahan postpartum dengan risiko syok hipovolemik

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan secara komprehensif guna untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan
- b) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengembangan program di bidang kesehatan yang mencakup kesehatan ibu yang berisiko mengalami syok hipovolemik pada perdarahan postpartum.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Asuhan keperawatan ini digunakan untuk mempraktekkan teori yang didapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan risiko syok hipovolemik pada perdarahan postpartum.

b. Bagi Lahan Praktik(PMB)

Asuhan Keperawatan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan keperawatan secara komprehensif pada perdarahan postpartum dengan risiko syok hipovolemik.

c. Bagi Klien

Ibu yang berisiko mengalami syok hipovolemik pada perdarahan postpartum bisa mendapatkan asuhan keperawatan secara komprehensif yang sesuai dengan standart pelayanan keperawatan.